

**PEMBERDAYAAN KONSUMEN BERWAWASAN LINGKUNGAN BERBASIS
PROGRAM INTERPRETASI**

Acintya Claudia Sukanada

ABSTRACT :

As time goes people living in the neighborhood because of denseness feel surfeit of big cities and work activity , hence the need to increase natural traveled to clear the mind .One of the city in indonesia who have wealth stone ecotourism is a city located in malang east java .The city provides a variety of the game that deals with nature or animals .Tourist nature can provide education to consumers or visitors .The provision of education this is also one of the form of empowerment where consumers previously consumers do not understand or not know about the interpretation relating to the environment especially the environment associated with ecotourism .Reflected on consumer empowerment where the interpretation of the program offers a variety of ecotouris .

Keywords: *Empowerment, consumer, environment, interpretatio*

Indonesia merupakan Negara yang berkembang di era yang modern ini masyarakat memiliki kehidupan yang semakin rumit. Dunia pekerjaan juga menuntut pekerjaannya mengerjakan banyak tugas, hal ini membuat para pekerja semakin sibuk. Seiring dengan semakin banyaknya tingkat kesibukan dan ketegangan seseorang dalam menghadapi kehidupan terutama di kota-kota besar, maka kebutuhan orang untuk kembali ke alam semakin meningkat. Berbagai objek wisata alam yang ditawarkan juga semakin banyak dan semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan ini dan bahkan usaha tersebut memiliki peluang yang sangat besar untuk bersaing di pasar dunia.

Pengembangan suatu wilayah perkotaan akan menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap lingkungan. Rencana Tata Ruang (RTR) wilayah kota harus memperhatikan aspek lingkungan, termasuk penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau. Proses penataan ruang akan mendorong pengembangan wilayah dalam rangka

meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berkeadilan dalam lingkungan yang sehat dan berkesinambungan. Kota Model Pengembangan Lingkungan Kota Ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab secara ekologis, mengunjungi wilayah yang masih asli untuk menikmati dan menghargai keindahan alam termasuk kebudayaan lokal, dan mempromosikan konservasi serta memberi keuntungan sosial dan ekonomi bagi penduduk lokal (*World Conservation Union* ,dalam Eplerwood, 2002, 9)

Kota Batu yang terletak di kabupaten Malang Jawa Timur merupakan salah satu contoh daerah di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata. Daya tarik kota Batu memberikan respon yang positif bagi para tourist local maupun interlokal. Banyak wisatawan yang menghabiskan waktu berlibur mereka ke Batu. Wisata yang ditawarkan di wilayah tersebut sangat banyak yaitu pantai, kebun binatang, taman bunga, gunung, agrowisata, wahana bermain, air terjun

dan lain sebagainya. Pengembangan suatu wilayah perkotaan akan menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap lingkungan.

Wisata-wisata tersebut tidak hanya menawarkan hiburan saja tetapi juga memberikan edukasi kepada pengunjung wisata tersebut. Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu atau kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo,2003). Edukasi tidak hanya diperoleh di pendidikan formal namun juga dapat diperoleh dengan cara mengunjungi tempat wisata.

Wisata alam dapat memberikan edukasi kepada konsumen atau pengunjung. Pemberian edukasi ini juga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan konsumen. Pemberdayaan Konsumen sebagai suatu unit organisasi pemerintah, maka sebagai sumber dan jalur informasi. Direktorat Pemberdayaan Konsumen tidaklah harus selalu berhubungan langsung dengan masyarakat konsumen. Direktorat Pemberdayaan Konsumen dapat menyampaikan informasi melalui jalur (badan/lembaga) yang mempunyai hubungan dengan target group konsumen. Sebagai sumber dan jalur informasi yang memiliki kredibilitas bagi konsumen dan pelaku usaha, fungsi Direktorat Pemberdayaan Konsumen mencakup seperti menjelaskan dalam konteks pembinaan dan edukasi mengenai hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha berdasarkan hukum yang berlaku. menyampaikan informasi tentang pemanfaatan yang aman atas suatu produk/jasa dan memfokuskan pada kelompok konsumen tertentu yang mempunyai kendala dalam mengakses informasi, atau mereka yang berpotensi terperangkap dalam kesepakatan transaksi yang merugikan dirinya.

Pemberdayaan konsumen dapat tercermin dari keberhasilan program

interpretasi. Interpretasi dapat didefinisikan suatu kegiatan pendidikan yang ditunjukan untuk mengungkapkan arti dan hubungan melalui obyek asli, dengan pengalaman pertama, dan dengan media yang bersifat ilustratif, bukan hanya sekedar mengkomunikasikan informasi

factual (sumber:<http://www.iwf.or.id>) , sedangkan Harold Wallin berpendapat bahwa interpretasi Membantu pengunjung merasakan hal yang dirasakan oleh interpreter – kepekaan terhadap keindahan, kompleksitas, keragaman dan saling keterkaitan dalam lingkungan, rasa kagum, hasrat untuk mengetahui. Interpretasi harus membantu pengunjung mengembangkan perasaan bahwa lingkungan adalah rumah mereka. Interpretasi harus membantu pengunjung mengembangkan persepsi (sumber: <http://www.iwf.or.id>)

Dari kedua pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa seni dalam menjelaskan keadaan pada suatu lingkungan oleh pengelolaan kawasan kepada pengunjung yang datang ke lingkungan tersebut sehingga dapat memberikan inovasi dan menggugah pemikiran untuk mengetahui, menyadari, mendidik serta menarik minat pengunjung untuk ikut menjaga lingkungan. Kegiatan ini diselenggarakan drngan bahasa yang mudah dimengerti agar mudah untuk dipahami. Tujuan dari interpretasi itu sendiri agar pengunjung lebih mengembangkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman yang lebih lagi mengenai area wisata atau alam yang mereka kunjungi. Program interpretasi juga dapat mendorong pengguna sumber daya rekreasi secara bijaksana oleh para pengunjungnya.

Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan Konsumen adalah dimana pada mulanya konsumen tidak mengerti atau tidak tahu informasi sebelumnya menjadi tahu dan memutuskannya secara bijaksana.

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa tersebut didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Loudon dan Bitta yang dikutip oleh Simamora (2008: 2) perilaku konsumen lebih menekankan sebagai suatu proses pengambilan keputusan, yaitu proses pengambilan keputusan yang mensyaratkan aktivitas individu untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan, atau mengatur barang dan jasa.

Pengertian konsumen menurut Dharmmesta dan Handoko, (2008 : 10). Hubungannya dengan keputusan pembelian suatu produk atau jasa, pemahaman mengenai perilaku konsumen meliputi jawaban atas pertanyaan seperti apa (*what*) yang dibeli, dimana membeli (*where*), bagaimana kebiasaan (*how often*) membeli dan dalam keadaan apa (*under what condition*) barang-barang dan jasa-jasa dibeli. Keberhasilan perusahaan dalam pemasaran perlu didukung pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen, karena dengan memahami perilaku konsumen perusahaan dapat merancang apa saja yang diinginkan konsumen.

Perilaku konsumen, seperti didefinisikan oleh Prasetijo dan John (2005: 11) adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya.

Sumarwan (2003: 25) mengemukakan bahwa: "Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan

produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini".

Berdasarkan para peneliti, maka dapat disimpulkan perilaku konsumen adalah Perilaku konsumen (*consumer behavior*) adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa tersebut didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gordon R. Foxall (2011) ditemukan bahwa untuk mengembangkan strategi yang efisien untuk konservasi lingkungan, diperlukan adanya identifikasi variable yang mempengaruhi perilaku konsumen yang akan menghasilkan dampak lingkungan yang tidak di inginkan. Setelah diidentifikasi, ditemukan salah satu alasan yaitu kerangka instrumental. Dimana kerangka instrumental memuat prediksi dan rencana intervensi tentang perilaku individu. Perbedaan konsekuensi informasi dan utilitarian di jelaskan oleh BPM adalah sebuah langkah yang mengarah pada indikasi apa yang berfungsi sebagai kekuatan dan hukuman yang sesuai untuk konsumen pada umumnya. Penelitian terdahulu menerapkan perbedaan tersebut untuk analisis dari beberapa perilaku yang relevan dan berkaitan dengan konservasi lingkungan, yaitu penggunaan transportasi pribadi, konsumsi energy dalam negeri, pembuangan limbah, dan konsumsi air domestic. Masing-masing kelas memiliki konsekuensi yang berbeda, yang menunjukkan rencana intervensi harus mengadopsi strategi pemasaran yang berbeda dan spesifik untuk modifikasi perilaku masing-masing kelas.

Lingkungan Hidup

UU Nomor 32 Tahun 2009 mendefinisikan lingkungan hidup adalah kesatuanruang dengan semua benda,

daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkupnya dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lain.

Menurut Soemartono (2004) mengartikan lingkungan hidup sebagai "ruang" dimana baik makhluk hidup maupun tak hidup berada dalam satu kesatuan, dan saling berinteraksi baik secara fisik maupun non fisik, sehingga mempengaruhi kelangsungan kehidupan makhluk hidup tersebut, khususnya manusia.

Dalam kaitannya dengan konsep lingkungan, pembahasan tentang mutu lingkungan sangat penting, karena mutu lingkungan merupakan pedoman untuk mencapai tujuan pengelolaan lingkungan. Pembahasan tentang lingkungan pada dasarnya adalah pembahasan tentang mutu lingkungan.

Dalam kaitannya mutu lingkungan menurut Soemartono (2004) diartikan sebagai kondisi lingkungan dalam kaitannya dengan mutu lingkungan. Makin tinggi derajat mutu lingkungan dalam suatu lingkungan tertentu, makin tinggi pula derajat mutu lingkungan tersebut dan sebaliknya.

Interpretasi

Interpretasi suatu program yang berhubungan dengan alam atau yang berhubungan dengan ekologi yang berfungsi untuk memberikan sarana

informasi yang seharusnya didapatkan oleh pengunjung.

Menurut Rachmawati (2011) definisi program interpretasi adalah suatu pola pelaksanaan interpretasi yang disusun menurut waktu yang tertentu dan skenario cerita yang tertentu pula atau suatu alat penghubung antara apa yang seharusnya didapatkan oleh pengunjung suatu lingkungan alam dengan apa yang seharusnya ditampilkan. Program interpretasi berfungsi untuk menghubungkan sumberdaya alam atau budaya dengan pengunjung dengan menggunakan berbagai macam variasi media. Tujuan dari pembuatan program interpretasi adalah menjelaskan pengertian dan apresiasi terhadap suatu lingkungan dengan nilai-nilai historis dan alamnya yang penting.

Pembahasan

Banyaknya tuntutan yang membuat banyak pekerja menjadi tegang dan wisata alam adalah salah ide atau solusi untuk merenggangkan pikiran yang tegang menjadi *fresh* lagi. Beberapa alternatif wisata alam sudah tersedia di Indonesia. Pemberdayaan konsumen sangat berpengaruh terhadap program interpretasi karena program interpretasi adalah salah satu program lingkungan yang membuat konsumen yang awalnya tidak mengerti tentang wisata alam atau ekowisata menjadi tahu manfaat-manfaat yang didapat. Salah satu contohnya adalah pada saat hari libur dimana orang-orang menghabiskan waktu untuk *refreshing* ke wisata alam atau ekowisata pengunjung tidak hanya mendapatkan hiburan saja melainkan pengunjung juga tahu dan mengerti tentang tumbuhan dan satwa yang ada ditempat tersebut melalui edukasi yang diberikan di tempat tersebut.

Suatu perencanaan program interpretasi sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat dipergunakan,
2. Efisien
3. Dapat mengungkap keindahan

4. Fleksibel (lentur) dan selektif
5. Meminimalkan kerusakan/kerugian pada komunitas alam dan kebudayaan
6. Penggunaan sumberdaya alam yang optimum
7. Partisipasi public

Dalam penyusunan program interpretasi ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan :

1. Menentukan tema dan tujuan pembuatan program
2. Inventarisasi sumberdaya yang terdapat dalam lokasi
3. Analisa data
4. Sintesa
5. Uji coba
6. Evaluasi

Menurut Rachmawati (2011) Program interpretasi memiliki beragam macam kegiatan seperti :

NO	PROGRAM INTERPRETASI	MATERI YANG DISAJIKAN
1.	Berkemah	a. Pengenalan peraturan dan tata tertib b. Cara-cara survival di hutan c. Pengenalan konsepsi konservasi alam d. Pengenalan potensi flora, fauna dan budaya
2.	Pengenalan dan pengamatan tumbuhan dan satwa	a. Penyebaran jenis tumbuhan dan satwa khas b. Pengenalan habitat c. Pengenalan tingkah laku satwa d. Identifikasi klasifikasi jenis
3.	Lintas alam, pendakian	a. Pengenalan obyek interpretasi b. Pengenalan rute yang ditempuh c. Pengaturan waktu yang tepat
4.	Snorkeling dan/atau diving	a. Pengenalan peraturan dan teknik penyelaman b. Pengenalan prinsip-pinsip konservasi, khususnya konservasi bahari c. Pengenalan jenis satwa dan tumbuhan perairan laut d. Pengaturan waktu yang tepat

Dari program-program interpretasi tersebut pengunjung atau konsumen diharapkan menjadi lebih mengenal dan menikmati kawasan lingkungan wisata yang berada dikota tersebut bukan hanya itu pengunjung juga diharapkan mendapatkan manfaat edukasi yang sangat berharga dan dapat mengerti situasi dan lingkungan yang ada di kawasan wisata tersebut serta Pengunjung juga akan lebih memperhatikan tindakannya dan tindakan orang lain serta akan memiliki penghargaan yang lebih tinggi terhadap lingkungan hidup dan kerja mereka

sehari-hari, dan akan lebih bersedia melakukan sesuatu bagi lingkungannya.

Dalam suatu perencanaan program interpretasi untuk jalur pemanduan atau jalur interpretasi, beberapa hal yang harus ditentukan penentuan lingkungan dan lokasi program tersebut berkaitan dengan potensi obyek interpretasi, topografi, keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Jalur interpretasi sangat penting untuk melakukan program tersebut , jalur yang dimaksud adalah jalur khusus yang digunakan untuk memasuki kawasan dengan lingkungan yang sangat menarik untuk mengetahui kondisi kawasan. Tujuan membangun jalur interpretasi menjamin perlindungan dan pelestarian obyek rekreasi/interpretasi pengawasan dan pelayanan yang lebih baik terhadap pengunjung mengembangkan metode interpretasi alam, baik secara langsung maupun melalui papan-papan interpretasi.

Sarana dan prasarana yang disediakan di tempat wisata tersebut adalah tempat peristirahat para pengunjung dimana pengunjung bisa bersantai-santai sambil menikmati suasana alam atau wisata yang berkaitan dengan ekologi, tempat sampah agar selalu menjaga kebersihan tempat tersebut. Selain itu harus disediakan juga seperti :

a. TANDA MASUK/*ENTRANCE SIGNS*

Tanda masuk ditempatkan pada lokasi yang menarik perhatian pengunjung Tanda masuk harus dibuat dengan ukuran yang besar dan menarik

b. TANDA ARAH/*DIRECTIONAL SIGNS*

Tanda arah diletakkan pada tempat yang tinggi, berukuran besar, dekat dengan arah yang ditunjukkan, dapat dibaca dari 2 arah/2 *side*

c. PETA LOKASI/*AREA MAP*

Pengunjung yang baru mengunjungi suatu tempat dapat mencari peta

lokasi yang telah disediakan oleh wisata tersebut. Peta lokasi berguna agar para pengunjung mendapatkan petunjuk dan informasi yang sedang dibutuhkannya. Peta lokasi ditempatkan pada tempat yang mudah ditemui.

d. PAPAN

INTERPRETASI/*INTERPRETATIVE SIGNS*

Tanda interpretasi berbeda dengan tanda arah dimana tanda interpretasi berisi pesan-pesan yang lebih lengkap. Hal yang perlu diperhatikan karena Sebagian besar orang tidak suka membaca tulisan yang panjang walaupun semenarik apapun pesan yang disampaikan, jika ditampilkan secara monoton, maka tidak ada orang yang tertarik untuk membacanya. Desain visual merupakan aspek yang penting dalam tanda interpretasi

e. TANDA PADA METAL (*SIGNS ON METAL*)

Tanda yang dicetak diatas metal (timah, aluminium, *stainless steel*) merupakan teknik interpretasi yang mahal tapi mengagumkan, tulisan dan foto dapat dicetak di atas metal, dan tentunya akan tahan lama dibandingkan dengan tanda pada papan kayu, tanda pada metal cocok untuk tulisan yang panjang pada tanda/plat yang kecil.

Kesimpulan dan Saran

Banyaknya kesibukan dan kepadatannya kegiatan membuat sebagian besar orang yang tinggal dikota-kota besar sangat jenuh dengan kesibukannya, maka sangat dibutuhkan wisata-wisata yang berhubungan dengan alam atau lingkungan ekologi. Dimana wisata tersebut sangat cocok bagi pekerja keras yang sangat sibuk. Selain dapat menyegarkan pikiran para pengunjung juga bisa menikmati sarana edukasi yang disediakan di tempat tersebut. Dengan adanya program enterpretasi sangat membantu para

pengunjung untuk mengetahui apa saja manfaat yang ada ditawarkan wisata tersebut terhadap pengunjung yang ingin berekreasi. Pentingnya pemberdayaan konsumen agar konsumen yang awalnya tidak tahu tentang program tersebut dan kurang peduli bisa menambah wawasan bahwa pentingnya program interpretasi untuk lebih dekat lagi dengan alam atau kawasan wisata ekologi. Selain itu dengan adanya program tersebut masyarakat bisa lebih mengenal dan memahami dunia alam yang mungkin sebelumnya tidak pernah menyukai atau berkontribusi dalam wisata tersebut.

Sebaiknya program interpretasi berbasis lingkungan ini harus lebih diperkenalkan lagi oleh masyarakat luas, agar masyarakat dapat memahami pentingnya ilmu yang bisa didapatkan dari wisata alam, serta pentingnya juga menjaga ,melestarikan, dan memajukan wisata alam atau ekowisata.

Daftar Pustaka

- Blamey, R.K. (2001).*Principles of Ecotourism*. Artikel dalam buku : *The Encyclopedia of Ecotourism*, editor : David B. Weaver. CABI Publishing. New York.
- Budihardjo, E. (1999). *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fennel, D.A. (1999).*Ecotourism : An Introduction*. Cetakan Pertama. Routledge. London.
- Foxal,Gordon dkk. (2011). Analisis Perilaku Konsumen dan Pemasaran Sosial : Kasus Konservasi lingkungan. *Jurnal Internasional*
- Indrawan, A. (2005). Kajian pengembangan produk wisata alam berbasis ekologi di wilayah wana wisata curug cilember (wcc), kabupaten bogor. *Xi*, 14-30.

- Kriyanto, R. (2007). Pemberdayaan konsumen televisi melalui ketrampilan media *literacy* dan penegakan regulasi penyiar. *10* (20).
- Mukti, b. (2004). Program interpretasi bagi wisatawan di candi borobudur. *2* (2).
- Pratiwi, m. R. (2014). Interpretasi khalayak terhadap program acara "islam itu indah" di trans 7. *3*.
- Rachmawati, e. (2011). Manfaat interpretasi.
- Riza, risyanti dan h. Roesmidi. (2006). Pemberdayaan masyarakat sumedang : alqaprint jatinangor
- Simamora, b. 2008. Paduan riset perilaku konsumen. Jakarta: gamedia pustaka utama.
- Soemartono, gatot p. 2004. Hukum lingkungan indonesia. Jakarta: sinar grafika
- Sukamana, oman (2009). *Humanity* : model pengembangan lingkungan ekowisata (studi di wilayah kota batu). *2* (01) 42-47
- Sumarwan, Ujang.(2003).*Perilaku Konsumen*.Ghalia Indonesia.Jakarta.
- http://www.iwf.or.id/detail_content/235
diakses tanggal 22 Mei 2015,
Pukul 09.04 PM WIB.